



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI SMA NEGERI BLITAR

MOH. MASHUDI

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

m.hudi.sp@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Kesiswaan merupakan proses pendampingan pada peserta didik, dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menggali informasi pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan di SMA NEGERI BLITAR. (a). OSIS, (b) EKSTRAKURIKULER, (2). Menggali informasi usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengelolaan kesiswaan SMA NEGERI BLITAR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini mendeskripsikan dilakukan untuk lebih memahami dengan aktifitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, dan menafsirkan hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, dan rohani manusia guna menemukan deskripsi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini meliputi (1) wawancara, (2) studi dokumentasi. Adapun teknik untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan ini adalah (1) pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan di SMA NEGERI BLITAR ini adalah: peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa karena tidak hanya bakat, minat, dan kemampuan tetapi sebagai acuan. Pembinaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen kesiswaan itu sendiri. (1) OSIS merupakan wadah untuk menampung aspirasi kreatifitas siswa. (b) ekstrakurikuler kegiatan yang membantu menyalurkan serta mengembangkan kreatifitas siswa, diharapkan akan membuat suasana belajar mengajar serta pembinaan, pengembangan siswa sudah terprogram mempelajari pembinaan dan pengembangan sebagai manusia seutuhnya. (2) upaya peningkatan peningkatan pembinaan dan pengembangan kesiswaan di SMA NEGERI BLITAR (a) guna menunjang keberhasilan siswa, bisa dilihat dari segi infrastruktur yang dikelola pihak manajemen sekolah yang mampu mendukung minat dan bakat seluruh siswa, adanya pelatihan tingkat manajemen siswa seperti diadakan outbond bagi pihak guru dan staf sekolah, pemberian motivasi kepada murid serta pemberian bekal yang matang untuk peminanya

Kata kunci: Manajemen. Kesiswaan



PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan sering diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan disekolah. Dengan tujuan menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Rohiat (manajemen sekolah 2008:25).

Secara garis besar program kegiatan kesiswaan dapat dilakukan melalui dua jalur, (1) kegiatan ekstrakurikuler dan (2) organisasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler. Menurut Kasan (2004), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam biasa dalam rangka mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati siswa seperti olahraga, kesenian dan ketrampilan.

Mulyono (2008:78) :mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja seerta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk sekolah (input), mengikuti proses pendidikan yang ada disekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai saat siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun karena sudah lulus/tamat mengikuti pendidikan pada sekolahan.

Langkah berikutnya dalam manajemen kesiswaan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa. Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan agar anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, siswa harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan siswa, biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada didalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap siswa tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan siswa diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok Karate, Kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teater, Palang Merah Remaja, dan Lain-Lain (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2009:212).

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan



ekstrakurikuler. Dalam manajemen kesiswaan, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2009:212).

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan siswa diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi siswa yang belum mencapai tingkat akhir serta lulus dan tidak lulus bagi siswa ditingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2009:212).

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa adalah (faktor eksternal). Faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya (Mulyasa 2007:87).

Faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) yaitu: kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah (faktor eksternal) yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2009:214).

Untuk menjamin terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik kepala sekolah harus mengelolanya dengan baik. Hal-hal yang dapat dilakukan: (1). Identifikasi kegiatan ekstrakurikuler, (2). Menunjuk koordinator untuk setiap kegiatan, (3). Meminta setiap koordinator untuk menyusun program kerja dan (4). Memantau pelaksanaannya. (Samani, 1999).

Kegiatan siswa akan lebih baik jika dikelola sendiri secara terarah dalam wadah organisasi siswa. Tujuan diadakan organisasi siswa adalah: (1). Memberi bekal ketrampilan, kepemimpinan, daya kreasi, patriotisme dan kepribadian yang luhur, (2). Melibatkan siswa dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara, dan (3). Membina siswa berorganisasi untuk mengembangkan kepemimpinan (Sahertian, 1985).

Uniknya dalam sekolah ini SMA NEGERI BLITAR ini lebih diunggulkan pada pengembangan dan pembinaan ekstrakurikulernya karena pembinaan kesiswaannya yang bagus sehingga menjadi menonjol dalam prestasi-prestasi yang didapatnya. Selain itu juga peningkatan bakat dan minat siswa untuk mendalami dan mempelajarinya dari pembimbing agar tidak terjerumus ke hal yang tidak diinginkan.

Selain itu penyelenggaraan sekolah yang bermutu perlu didukung oleh ketersediaan segala sesuatu layanan yang dibutuhkan. Dengan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan ini maka diperlukan melakukan inovasi yang sesuai dengan pengembangan yang lebih baik, agar dapat terealisasi dengan baik dan benar serta tercapai



tujuan yang akan tercapai secara umum, agar terlaksana program kegiatan manajemen kesiswaan tersebut. Perlu adanya kesinambungan dari semua pihak sekolah yang ada.

Di SMA Negeri Blitar ini juga ada pada proses pengembangan kesiswaan bukan hanya guru dan staf karyawan sebagai penguat penggerak kualitas manajemen kesiswaan, namun juga mengokohkan eksistensi OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah) dihadapa seluruh siswa sebagai motor penggerak dan fasilitator kegiatan siswa secara keseluruhan; meningkatkan kemampuan managerial OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah) secara mandiri dalam menyelenggarakan setiap kegiatan di sekolah.OSIS sebagai daya tampung aspirasi siswa.

Pembina OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah) membantu membentuk pribadi pemimpin pada masing-masing anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah) serta membekali siswa untuk berusaha memahami sikap demokratis dan pengalaman bagi siswa mengenai mekanisme kerja organisasi, selain itu memberikan pengertian bahwa OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah) merupakan wadah dan induk serta evaluator bagi pengembangan ekstrakurikuler.

Di SMA NEGERI BLITAR Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan berfungsi menjadi perwakilan siswa. Oleh karena itu pengurus terdiri dari para siswa yang dipilih dari para siswa yang dipilih atas dasar kemampuan dalam memimpin. Jadi kepala sekolah dapat memanfaatkan organisasi siswa untuk menunjang pembinaan siswa secara keseluruhan. Atas dasar itu, organisasi siswa akan diorganisasikan dengan baik. Dengan demikian, OSIS diarahkan untuk berjalan sebagaimana layaknya organisasi sebenarnya, yang gunanya untuk dialami siswa karena pada akhirnya nanti mereka akan hidup dimasyarakat.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMA NEGERI BLITAR, dengan harapan dapat memberikan masukan sekaligus kontribusi positif bagi sekolah dalam mengelola dibidang kesiswaan untuk menyongsong sekolah yang berkualitas dan memberikan bekal siswa agar memiliki wawasan yang lebih luas. Seiring dengan perkembangan pendidikan yang ada pada tuntutan jaman serta mampu mewarnai kompetisi global yang semakin maju.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen peserta didik di sekolah untuk dapat menciptakan manajemen yang baik antara sekolah dan masyarakat. Selanjutnya manajemen peserta didik tersebut menjadi sebuah fokus penelitian yaitu sebagai berikut: Pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan, Osis, Ekstrakurikuler, dan Usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan SMA NEGERI BLITAR.

BATASAN TEORI

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009:205) menyatakan bahwa“Manajemen kesiswaan atau pupil personnel administration adalah layanan



yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah”.

Dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan sangatlah penting untuk layanan siswa untuk memajukan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi dari kelas maupun luar kelas mulai dari pengenalan siswa, pengembangan sampai siswa siap untuk mengikuti kegiatan disekolah.

Knezevich (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009:205) mengartikan manajemen kesiswaan juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah. dengan demikian, manajemen kesiswaan bukan hanya dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran-kelancaran dalam upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Arikunto dan Yuliana (2008:57) mengatakan pula bahwa manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain”.

Menurut Rohiat (2010:25) menyatakan bahwa “manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan disekolah”. Sedangkan menurut Mulyasa (2003), Manajemen Kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. manajemen kesiswaan dengan demikian bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi pula aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.

Menurut Kasan (2004), Manajemen kesiswaan tidak terbatas pada kegiatan siswa selama proses pendidikan, lebih dari itu manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan sekolah.

Tujuan Manajemen Kesiswaan Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009:206) menyatakan: Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah lebih lanjut. Proses pembelajaran di lembaga sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pendekatan penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian



berupa profil sekolah, foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan bagian kesiswaan, dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh

peneliti dengan beberapa informan yang berdasarkan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan informasi tentang manajemen peserta didik di sekolah. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara wawancara. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian wawancara dan dokumentasi di lapangan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan di SMA NEGERI BLITAR

Agar dapat membina dan mengawasi kegiatan-kegiatan siswa agar terstruktur dan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan, yang melatarbelakangi dibentuknya manajemen kesiswaan sekolah yang pertama adalah adanya persaingan dunia pendidikan terutama di sekolah swasta karena semakin ketat. Sehingga pencitraan itu harus lebih diutamakan. Karena bagaimanapun juga, pencitraan ini akan berpengaruh kepada jumlah siswa yang akan diterima. Kalau pencitraan kita jelek, maka otomatis untuk yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru maka akan terjadi penurunan. Yang kedua, proses pengelolaan kesiswaan itu harus semakin baik, kita harus banyak membina dan mengembangkan dari berbagai segi pembaharuan-pembaharuan, sesuai dengan urutan dan tupoksi yang telah dibuat, sehingga dengan pembaharuan dapat mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini sumber daya manusia adalah pembimbing supaya bisa tertingkatkan untuk membina siswa. Evaluasi dengan laporan sesuai pembina masing-masing kstrakurikuler, pengawasan langsung saat pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan sebelumnya, memperbaiki kegiatan yang baik. Kriteria pembina profesional dalam pembinaannya, berprestasi dalam bidangnya, memiliki kemampuan yang tajam, berwawasan luas, alumni sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009: 211) langkah selanjutnya dalam manajemen kesiswaan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa. Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan nanti yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini siswa harus melaksanakan berbagai macam kegiatan. Lembaga sekolah dalam pembinaan dan



pengembangan siswa biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Daryanto (2011: 67) pembinaan dan pengembangan siswa seperti : olahraga, kesenian, kegiatan-kegiatan sosial dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan kegiatan kurikuler yaitu untuk menjamin adaptasi siswa sekolah yang dapat menunjang proses belajar dan pengembangan siswa secara lebih efektif. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan, pramuka, PMR, theater, OSIS, dll.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan kesiswaan di SMA NEGERI BLITAR baik dan terarah. Pembina sesuai dengan TUPOKSI dan peraturan yang diberlakukan. Dari perencanaan, pengelolaan berdasarkan urutan dan fungsi hingga mencapai tujuan output yang baik.

OSIS

OSIS sebagai wadah atau tempat penyaluran bakat dan minat dalam kehidupan berkelompok siswa dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan tujuannya agar menjadi wadah yang pelaksanaannya lebih bermutu yang memiliki tujuan melatih siswa dalam bekerja sama dan berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. OSIS yang bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan dan pengembangan organisasi siswa, serta ketua OSIS dan anggota sebagai wadah aspirasi siswa.

Hal ini sependapat dengan Menurut pendapat Wahjosumidjo (1999), pengelolaan Organisasi siswa sebagai berikut:

pembina OSIS bertanggung jawab atas

seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan organisasi siswa, (2). Perwakilan kelas bertugas memilih OSIS, mengajukan usul- usul untuk dijadikan program kerja dan menilai laporan pertanggung jawaban pada akhir masa jabatan. Perwakilan kelas bertanggung jawab langsung kepada pembina OSIS, (3). Pengurus OSIS bertugas menyusun program kerja dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban pada akhir masa jabatan. Pengurus bertanggung jawab langsung kepada perwakilan kelas dan pembina OSIS. Pengurus OSIS mempunyai masa kerja selama satu tahun pelajaran. Pengembangan organisasi murid yang efektif di sekolah naik terhadap pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembinaan dan pengembangan OSIS di SMA Negeri Mooagng Jombang bahwa peran OSIS sangatlah diperlukan atau penting untuk dapat menjadi wadah aspirasi bakat minat siswa, lebih diawasi untuk pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan OSIS, dan adanya pemilihan pembina OSIS yang berkualitas untuk membina dan membimbing siswa dan anggota OSIS.

Ekstrakurikuler



Ekstrakurikuler menjadikan manusia yang utuh dan siap untuk diterjunkan dimasyarakat dan memberikan bekal yang matang dengan tujuan yaitu mendukung perkembangan perkembangan dan persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan persiapan karir siswa melalui pengembangan diri, serta harus dapat mengembangkan bakat dan minat vsiswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Dengan tujuan memberikan nilai tambah personal sumber daya manusia dari masing-masing siswa dengan mengaplikasikannya didalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa tersebut.

Hal ini sependapat dengan Menurut pendapat Wahjosumidjo (1999), pengelolaan Organisasi siswa sebagai berikut:

Eekstrakurikuler ini berbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa tidak harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan siswa diluar belajar atau diluar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler: OSIS (organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, Pramuka, kelompok Teater, dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Melalui ekstrakurikuler para siswa bisa memupuk jiwa sportif dalam segala perlombaan contohnya bola basket atau futsal, baik yang digelar secara internal dengan sekolah lain, ekstrakurikuler juga bisa mengajarkan anak akan arti organisasi, walaupun dalam segala yang kecil. Disana anak bisa belajar menjadi pemimpin, pengurus, atau bahkan belajar mengemas suatu acara yang menarik dalam sebuah pameran ekskul. Banyak hal positif yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya peningkatan pengelola kesiswaan di SMA NEGERI BLITAR

Pembinaan manajemen kesiswaan dalam upaya menunjang keberhasilan yaitu sama-sama mencoba untuk menjadi siswa lebih baik dan isa menjadi pribadi yang dewasa selain itu juga semua kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan siswa, yaitu meghasilkan standart dan target prestasi siswa yang diharapkan, pengawasan yang dilakukan yaitu dengan pengawasan diarahkan pada penemuan fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas dijalankan.

Pengorganisasian yaitu pembagian tupoksi kepada orang-orang yang terlibat, selanjutnya tugasnya sebagai penggerak yang mendorong para anggota untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh semangat dan motivasi yang tinggi.

Hal ini sependapat dengan Menurut pendapat Saherian, (1985) upaya peningkatan manajemen kesiswaan sebagai berikut:



Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikankegiatan siswa akan lebih baik jika dikelola sendiri secara terarah dalam wadah organisasi siswa. Tujuan diadakan organisasi adalah : (1). Memberi bekal ketrampilan, kepemimpinan, daya kreasi, patriotisme dan kepribadian yang luhur, (2). Melibatkan siswa dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara, dan (3). Membina siswa berorganisasi untuk mengembangkan kepemimpinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang perlu melakukan kerja sama antara kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina OSIS dan Ekstrakurikuler masing-masing bidang, serta OSIS sebagai wadah aspirasi bakat dan minat siswa. Untuk memberi bekal pengetahuan dan siap untuk diarahkan kearah yang lebih fokus dan berkembang sesuai bakat dan minat yang mampu menjadi prestasi yang lebih baik.

SIMPULAN

Kegiatan manajemen haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembinaan siswa. Penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saatprogram kesiswaan SMA NEGERI BLITAR mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa untuk mengoptimalkan bakat dan minat serta kemampuan. dilaksanakan, manajemen kesiswaan harus 2. Pelaksanaan proses pembinaan dan mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengembang misi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.

Prosesnya menyusun perencanaan menghasilkan program atau rencana kegiatan siswa yang mencakup seluruh kegiatan para pengembangan kesiswaan dilakukan dengan cara saling bekerja sama untuk memajukan dan menjadikan mutu sekolah menjadi lebih baik. Proses pembinaan pada siswa dilakukan dengan pembinaan melakukan proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen kesiswaan itu sendiri.

OSIS SMA Negeri Mojoagung Jombang merupakan wadah pembinaaandan pengembangan siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang membantu menyalurkan serta mengembangkan kreatifitas siswa, diharap dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif serta proses pembinaan dan pengembangan siswa dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah terprogram. Proses dilakukan sesuai dengan buku panduan, banyak hal positif yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya-upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan SMA NEGERI BLITAR. Peran aktif dari orangtua di rumah dan orangtua di sekolah yaitu walikelas sebagai orangtua asuh saat di sekolah, pelatihan tingkat manajemen siswa seperti diadakan outbond bagi pihak guru dan staff sekolah, pemberian motivasi kepada murid serta pemberian bekal yang matang untuk pembinaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- . 2012. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya. Pidarta, Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Avif, Sholeh. 2008. Peranan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademis Siswa di SDN Mojoagung III Prambon Nganjuk. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Daryanto. 2011. Administrasi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1999. Panduan Manajemen Sekolah. Jakarta.
- E, Mulyasa. 2005. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Mochamad Anis. 2012. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMP Negeri 25 Surabaya. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Imron, ali. 2011. Manajemen Peserta didik berbasis sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imron, dkk. 2003. Manajemen Pendidikan Analisis dan Aplikasinya dalam intitusi Pendidikan. Malang: UNM
- Made. 1988. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara
- Milasari, Devita Eka. 2012. Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Dibidang Karya ilmiah Remaja (KIR) di SMP IPIEMS Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Minarti. 2011. Manajemen Sekolah: Pengelolaan Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya.
- Purwanto, Edi. 2009. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Roesminingsih dan Susarno Hadi, Lamijan. 2011. Teori dan praktek Pendidikan. Surabaya: FIP UNESA.
- Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sa'ud, Syaefudin dan Makmun, Syamsuddin. 2009. Perencanaan Pendidikan: suatu pendekatan komperhehensif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahertina, 1985. Dalam purwanto, Edi, 2009. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ikatan tarbiyah ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Samani, 1999. Dalam Fuad, Muhammad Anis. 2012. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMP Negeri 25 Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta



- Suharno. 2008. Manajemen Pendidikan. Surakarta: lembaga pengembangan Pendidikan, dan UPT penerbitan dan pencetakan UNS (UNS Press).
- Suwarno. 1985. Pengantar Umum Pendidikan. Surabaya: Aksara Baru
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah, 6(2), 62-76.
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah, 8(1), 61-74.
- Umam, M. K., & Firdausi, Z. (2019). Komite Madrasah dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 7(1), 39-56.